

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

1. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a. Aspek kognitif¹

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

¹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.....*, hlm 202-204

- 2) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- 3) Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Maka hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif yaitu berupa nilai pretes (eksperimen) rata-rata 30,30 sedangkan nilai prestes

(kontrol) rata-rata 29,85 dan dapat diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas mempunyai keadaan yang sama sebelum diadakan perlakuan dengan metode bercerita. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda yaitu kelas IV diberikan pembelajaran dengan metode bercerita serta media dan kelas V diberikan pembelajaran dengan metode bercerita saja, hasil belajar siswa kelas IV diperoleh nilai rata-rata 75,30, sedangkan hasil belajar siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata 71,67. Hasil belajar akhir (postes) kelas IV lebih tinggi (75,30) dari pada kelas V (71,67).

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai yang telah didistribusikan ke dalam rumus uji T maka diperoleh T_{hitung} 3,121 dan nilai T_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka $H_a : \mu_1 > \mu_2$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diuji menggunakan *Separated varian*, metode bercerita yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dan nilai T_{hitung} dengan taraf sig $< 0,05$, menunjukkan nilai sebesar 0,003 yang menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis H_a terdapat perbedaan yang signifikan metode bercerita pada kelas eksperimen (iv) dan kelas kontrol (v)

Maka dapat disimpulkan metode bercerita efektif digunakan pada proses pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlak khususnya pada materi tentang Meneladani Perilaku Terpuji Nabi Adam A.S Dan Nabi Muhammad Saw. Dan pelaksanaan metode bercerita yang telah diujicobakan sudah cukup baik.

b. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

c. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

B. Deskripsi Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perilaku Siswa

Perilaku Siswa adalah segala gerak-gerik / sikap siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan-rangsangan di sekitarnya atau segala bentuk aktivitas individu yang dibangkitkan oleh stimulus. Akan tetapi yang dimaksud perilaku siswa dalam penelitian ini adalah segala gerak-gerik atau sikap siswa terhadap Khalik dan terhadap sesama manusia.

Pengaruh metode bercerita pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa adalah pemahaman atau pengetahuan siswa dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak. Sedangkan perilaku siswa adalah segala gerak-gerik atau sikap siswa yang datang akibat pengaruh

rangsangan-rangsangan di sekitarnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa pengetahuan atau pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran Agama Islam misalnya aqidah, sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan lain-lain. Sedang dalam bidang akhlak, dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab ia merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya aqidah akhlak yang ia terima dari gurunya.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap perilaku pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis perbedaan antara frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) dan rata-rata perhitungan pada df sebesar 2 dan df sebesar 3.

Dengan menggunakan df sebesar 2, maka diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 5,991$

- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 9,210$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $5,991 < 32,68 > 9,210$, hipotesis nihil ditolak.

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$

- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu $7,815 < 39,76 > 11,345$, hipotesis nihil ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa antara metode bercerita terhadap perilaku pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya metode bercerita mempengaruhi sedikit banyak perilaku atau akhlak mereka dalam keseharian.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, maka penulis mendapati bahwa sebagian besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa islami dalam menjalankan aktifitas sehari-hari di sekolah sehingga layak untuk dicontoh dan diikuti peserta didik karena perilaku yang mereka terapkan berlandaskan keteladanan pribadi Rasulullah yang menjadi sumber inspirasi suri tauladan yang terus menerus bagi seluruh pendidik.